

**PENGARUH EKSKUL *MATHEMATICS CLUB*
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA
DI KELAS IV MIS 05 DARUSSALAM KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
pada Jurusan Tarbiyah



OLEH

EMY WAHYU KUSTANTI
NIM: 14592010

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**

Perihal: **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamuataikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Emy Wahyu Kustanti

Nim : 14592010

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Judul : Pengaruh Ekskul *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa di kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang.

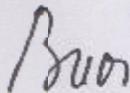
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan trimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 17 Juli 2018

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M. Pd, Kons
NIP: 19670424 199203 1 00

Pembimbing II



Abdul Sahib, M. Pd
NIP : 19720520 200312 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emy Wahyu Kustanti

Nomor Induk Mahasiswa : 14592010

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirup, 17-07-2018

Penulis,



Emy Wahyu Kustanti
14592010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kiblat Pas 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21013
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1215 /In.34/1/PP.00.9/09/2018

- : Emy Wahyu Kustanti
- : 14592010
- : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- : Pengaruh Ekskul *Mathematics Club* terhadap Kemampuan Kognitif Siswa di Kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang

akan dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Tanggal : Kamis, 09 Agustus 2018

Waktu : 08.00-09.30 WIB

Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, September 2018



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001

Sekretaris,

Abdul Sahib, S. Pd., M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji I,

Sugiatno, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19711017 199903 1 002

Penguji II,

Anisya Septiana, M.Pd
NIDN. 2020099002

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan banyak rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ekskul *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa di kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang” ini dengan menjadikan “Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Curup 2018” sebagai acuan utama, disamping acuan lain yang dipandang relevan.

Dengan menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag, selaku Rektor IAIN Curup yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data serta melayani kebutuhan penulis dalam melaksanakan penelitiannya.
2. Bapak Hendra Harmi, M. Pd, selaku Wakil Rektor 1.
3. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Ibu Dra. Susilawati, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons, selaku pembimbing I dan Abdul Syahib, M. Pd selaku pembimbing II penulisan skripsi, yang telah memberikan pengarahan dan koreksi dalam penulisan skripsi.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Curup yang telah mendidik dan membantu dalam kelancaran penulisan laporan penelitian ini.
7. Ibu Neni Putri, S. IP, selaku kepala MIS 05 Darussalam Kepahiang yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat sebagai *'amal sholih*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Curup, 14 Juli 2018
Penulis

EMY WAHYU KUSTANTI
NIM: 14592010

MOTTO

Untuk memiliki sebuah harapan tak perlu berfikir soal modal, kita hanya butuh waktu, itulah tempat diletakkannya sebuah harapan. Selama masih ada waktu, kita masih boleh memiliki sebuah harapan. Selama masih ada hari baru, selama itu pula harapan tak boleh pudar.

Selalu berdo'a, karena dengan do'a dapat merubah takdir sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Sayangi orang-orang yang menyayangi dan membenci kamu.

PERSEMBAHAN

Dengan selalu mengucap puji syukur atas semua karunia yang telah diberikan Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Imam Fahrudin dan dan Nur Ma'muroh) yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan membimbingku dari kecil hingga sekarang.
2. Adikku Rika Try Noviani dan M. Muallif Zuhdi yang telah memberiku motivasi dan kasih sayang dalam keluarga, saudara-saudaraku dan seluruh keluarga besarku yang telah setia memantau kelangsungan pendidikanku, terima kasih atas semuanya.
3. Ustadzah Enik Binti Yunani dan Ustadzah Siti Nurlaela yang selalu memotifasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat karibku dan orang-orang terdekatku, Etika Sulastri, Siti Muli'aturrahmah, Kun Zahwa, Luddya Pramuningtyas, Septia Nengseh, Eka Septiani, Sella Hanindia, dan Ria Liyanti.
5. Semua Guru dan Dosenku yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepadaku, semoga ilmu yang telah engkau berikan bermanfaat.
6. Teman-teman PGMI, keluarga besar Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang (Kyai H. Ahmad Nurhayani, S. Pd. I), dan seluruh teman-teman aktivis kampus yang berjuang bersama dalam menuntut ilmu. Terima kasih atas bantuan kalian yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi.
7. Almamater IAIN Curup tercinta dan selalu terkenang selamanya.

ABSTRAK

Emy Wahyu Kustanti, 2018 "Pengaruh Ekskul *Mathematics Club* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang"

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada umumnya para siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami sehingga tidak sedikit siswa yang takut terhadap mata pelajaran matematika. Dengan keadaan yang demikian dan juga kurang semangatnya siswa mengakibatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran ini sangatlah rendah. Salah satu perubahan tersebut adalah orientasi pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered*) beralih berpusat kepada siswa (*student centered*). Salah satu inovasi yang menarik untuk mengiringi perubahan pembelajaran yang semua berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa adalah dengan adanya kegiatan ekskul *mathematics club* di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi sebanyak 90 siswa yaitu seluruh siswa yang duduk di bangku kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 40 siswa yang mengikuti ekskul *mathematics club*. Instrument yang digunakan peneliti adalah angket dan hasil tes kemampuan kognitif matematis siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment* dan regresi sederhana. Dalam penelitian "Pengaruh kegiatan ekskul *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa di kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang" ini terdapat dua macam variabel, yang meliputi; *independent variable* /variabel bebas(X) yaitu ekskul *mathematics club* dan *dependen variable* / variabel terikat (Y) yaitu kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan hasil data ekskul *mathematics club* dan kemampuan kognitif siswa kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang terdapat analisis t independen yang didapat dari hasil perhitungan nilai pretest dan posttest adalah Sig. (2-tailed) $.000 < 0,5$. **Yang artinya terdapat perbedaan kemampuan kognitif antara nilai pretest dan posttest, dengan adanya perbedaan tersebut berarti kegiatan ekskul *mathematics club* mempengaruhi kemampuan kognitif matematis siswa. Dari perhitungan korelasi *product moment* terdapat korelasi yang sedang, dengan dibuktikan hasil data *product moment* sebesar 0,46 dan dari hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh $Y = 84,13 + 0,151x$**

Kata Kunci : Ekskul *Mathematics Club*, Kemampuan Kognitif siswa

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Kegiatan Ekskul	
<i>Mathematics Club</i>	13
1. Pengertian kegiatan Ekskul	13
2. Landasan kegiatan Ekskul	15

3. Visi dan Misi kegiatan Ekskul	16
4. <i>Mathematics Club</i>	16
B. Tinjauan tentang Kemampuan Kognitif Siswa.....	22
1. Pengertian Kemampuan Kognitif	22
2. Tingkat level Kemampuan Kognitif	28
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif	29
5. Kemampuan Kognitif Siswa yang Diteliti	30
C. Hipotesis Penelitian	30
D. Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Rencana Tahap Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
B. Laporan Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76

Daftar Tabel

	Hal	
Tabel 3.1	Data jumlah siswa-siswi kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang	34
Tabel 3.2	Data rincian jumlah siswa perkelas yang mengikuti ekskul <i>mathematics club</i>	36
Tabel 3.3	Indikator ekskul <i>mathematics club</i>	38
Tabel 3.4	Skor angket ekskul <i>mathematics club</i>	41
Tabel 3.5	Indikator kemampuan kognitif siswa	42
Tabel 3.6	Interprestasi variable X terhadap variable Y	50
Tabel 4.1	Data jumlah seluruh santri MIS 05 Darussalam Kepahiang	57
Tabel 4.2	Tenaga Pendidik MIS 05 Darussalam Kepahiang	58
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana MIS 05 Darussalam Kepahiang	61
Tabel 4.4	Distribusi skor ekskul <i>mathematics club</i>	63
Tabel 4.5	Distribusi skor kemampuan kognitif siswa	64

Daftar Lampiran

		Hal
Lampiran 1.	Data Nama Siswa-Siswi Kelas IV yang Mengikuti Kegiatan Ekskul <i>Mathematics club</i>	76
Lampiran 2.	Data Nilai Ujian MID Semester I Siswa-Siswi Kelas IV di MIS 05 (Pretest)	78
Lampiran 3.	Indikator Ekskul <i>Mathematics Club</i>	80
Lampiran 4.	Angket Ekskul <i>Mathematics Club</i>	82
Lampiran 5.	Indikator Kemampuan Kognitif Siswa	85
Lampiran 6.	Tes Kemampuan Kognitif Siswa	87
Lampiran 7.	Hasil Uji Validitas Variabel X (Ekskul <i>Mathematics Club</i>)	91
Lampiran 8.	Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kemampuan Kognitif)	92
Lampiran 9.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Ekskul <i>Mathematics Club</i>)	95
Lampiran 10.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kemampuan Kognitif)	96
Lampiran 11.	Hasil Angket Kegiatan Ekskul <i>Mathematics Club</i>	97
Lampiran 12.	Data Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean (Rata-Rata) dan Standar Deviasi Ekskul <i>Mathematics Club</i>	99
Lampiran 13.	Nilai Mean (Rata-Rata) dan Standar Deviasi Ekskul <i>Mathematics Club</i>	100
Lampiran 14.	Pengelompokan Skor Angket Ekskul <i>Mathematics Club</i>	101
Lampiran 15.	Gambaran Tinggi, Sedang, Rendah (TSR) Angket Ekskul <i>Mathematics Club</i>	102
Lampiran 16.	Hasil Nilai Tes Kemampuan Kognitif Matematis Siswa	104
Lampiran 17.	Data Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean (Rata-Rata) dan Standar Deviasi Kemampuan Kognitif	106
Lampiran 18.	Nilai Mean (Rata-Rata) dan Standar Deviasi Kemampuan Kognitif	107
Lampiran 19.	Pengelompokan Skor Kemampuan Kognitif	108
Lampiran 20	Gambaran Tinggi, Sedang, Rendah (TSR) Angket Kemampuan Kognitif	109
Lampiran 21	Nilai pretest dan posttest kemampuan kognitif matematis siswa	111
Lampiran 22	Uji t Independen	113
Lampiran 23	Data Penolong untuk Menghitung Korelasi <i>product moment</i> dan Regresi Sederhana.	115
Lampiran 24	Korelasi <i>product moment</i>	116
Lampiran 25	Regresi Sederhana	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan disegala bidang kehidupan. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan daya kemampuan kognitif siswa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan disegala aspek kehidupan manusia. Pada dasarnya pendidikan memberikan bimbingan dan tuntunan kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya dan perannya dalam masyarakat¹. Oleh karena itu dengan peningkatan kualitas tersebut juga harus diimbangi dengan hasil belajar yang baik dari jam sekolah maupun di luar jam sekolah.

Pendidikan formal, informal, dan nonformal sebagai bagian dari *continuing education* dan *lifelong education*, yang mana ketiga-tiga nya tidak dapat terpisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri. Ketiganya saling mengisi terutama dalam:² (1) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat sepanjang hayat, (2) Pengembangan pendidikan sepanjang hayat, melalui pendidikan formal, informal dan nonformal yang terintegrasikan akan memudahkan masyarakat dalam memilih pendidikan mana yang paling cocok sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri.

¹ Abd Aziz, *Orientasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Yogyakarta: teras, 2010), h. 3.

²Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*,(Bandung : Alfabeta, 2007), h.1.

Secara mendasar pendidikan formal, informal dan nonformal sebagai sebuah konsep pendidikan dalam rangka pendidikan sepanjang hayat dan belajar sepanjang hayat memiliki berbagai ragam program sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

Seluruh pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dan menengah lazim dikelompokkan menjadi dua macam yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk dapat meningkatkan mutu layanan pembelajaran terhadap peserta didik, maka kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan secara berimbang serasi dan proporsional serta sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diperjelas dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 (bab II pasal 3) yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab³.

Kegiatan ekstrakurikuler bagi kalangan siswa biasa disingkat sebagai "*ekskul*" merupakan kegiatan penunjang kegiatan intrakurikuler. Kegiatan *ekskul* merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan di luar layanan konseling untuk membantu pengembangan para siswa. Dalam Kamus Ilmiah Populer, *ekskul* adalah pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum/ rencana pelajaran⁴. Menurut Kamus lengkap Bahasa Indonesia, *ekskul* adalah

³UU RI No. 20 Th. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta: Bening, 2010),h.17.

⁴ Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya: Arkola,2001) , h .144.

berada di luar program, tidak termasuk program khusus, program tambahan⁵. Adapun pengertian ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di sekolah Islam, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi di kelas. Artinya di luar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa⁶. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri dan lain-lain. Akan lebih baik lagi bila kegiatan ini mampu memberikan prestasi gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah. Pada suatu satuan pendidikan menengah lazim terdapat daftar kegiatan ekstrakurikuler semisal dalam bidang keolahragaan, bidang keagamaan/kerohanian, bidang kesenian, bidang kepramukaan, bidang Palang Merah Remaja (PMR), bidang Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan bidang mata pelajaran (*English club, mathematics club dan arabic club*).

Di samping itu siswa selaku pihak yang mendapatkan layanan pembelajaran oleh setiap guru, sebagaimana dalam mata pelajaran matematika pada madrasah ibtidaiyah, diharapkan dapat menjalani aktifitas belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai seperti yang tertera di silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

⁵ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Aneka Ilmu bekerjasama Difa Publisher, 2001), h. 291.

⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 80.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyyah (MI) perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yaitu pendidik, pemerintah, orang tua, maupun masyarakat, karena pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya, selain itu penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk penguasaan dan penciptaan teknologi di masa depan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Sehingga inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Dalam pra riset yang dilakukan peneliti, sebagian siswa kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang untuk pelajaran matematika masih belum mendapatkan tempat dihati para siswa. Hal ini terbukti pada kemampuan kognitif siswa yang masih rendah pada mata pelajaran matematika di kelas IV MIS 05 Darussalam. Hal itu terbukti dengan adanya beberapa siswa yang nilai *mid semester* nya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada umumnya para siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami sehingga tidak sedikit siswa yang takut terhadap mata pelajaran matematika. Mereka takut karena dalam pelajaran matematika terdapat banyak rumus-rumus dan mereka merasa tertekan ketika disuruh untuk memecahkan beberapa masalah-masalah yang ada dalam pelajaran matematika. Kemudian siswa juga tidak semangat dan merasa kecapekan karena jam

mata pelajaran matematika pada siang hari tepat pukul 13:15 – 14:15. Sehingga mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak bisa tertib, ada yang sibuk sendiri dan ada juga yang mengantuk di dalam kelas. Selain itu proses belajar mengajar selama ini masih menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan metode mencatat, menghitung, semua itu harus berubah dan diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggara pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan tersebut adalah orientasi pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered*) beralih berpusat kepada siswa (*student centered*), salah satu inovasi yang menarik untuk mengiringi perubahan pembelajaran yang semua berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa dan mengatasi beberapa masalah yang terjadi di dalam kelas adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

Berdasarkan surat keputusan tersebut depdikbud, 1998 menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh dan mempunyai tugas pokok, yaitu:

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
2. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran.
3. Menyalurkan serta membina bakat, minat, keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak kearah kemampuan mandiri, percaya diri, aktif, dan kreatif.
4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Dari uraian diatas, menggambarkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler disekolah sangatlah mempunyai tugas yang sangat mulia dan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa ketika belajar di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika.

Kegiatan ekstrakurikuler disekolah sangatlah andil dalam menciptakan kecerdasan yang tinggi. kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kegiatan mendeteksi, melacak atau menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan judul penelitian, masalah penelitian dan bahkan berkaitan dengan variabel penelitian”⁷. Sebagai permasalahan umum, tema skripsi diatas apabila dicermati dengan seksama, maka dapat dikenali dan diidentifikasi sub masalah yang relatif banyak seperti di bawah ini :

1. Siswa bosan dengan pelajaran matematika di kelas karena strategi yang digunakan monoton hanya mencatat dan menghitung saja.
2. Siswa tidak semangat dan merasa kecapekan karena jam mata pelajaran matematika pada siang hari tepat pukul 13:15 – 14: 15.

⁷ Asrof Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005),.h. 107.

3. Siswa tidak bisa tertib dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), ada yang sibuk sendiri dan ada juga yang mengantuk di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Agar secara akademik terjadi pembahasan yang intensif dan mendalam serta penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terfokus⁸. Maka terhadap sekian sub masalah yang dikenali dan diidentifikasi diatas perlu dipilih dan dibatasi menjadi seperti di bawah ini :

1. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu, *mathematics club*.
2. Kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV.
3. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang.

D. Rumusan Masalah

Untuk memenuhi ketentuan yang mampu memberikan arahan secara jelas dan tepat ketika pengumpulan dan reduksi data untuk kemudian dianalisis dan hasilnya dituangkan kedalam skripsi ini, maka berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah yang akan diteliti dalam kalimat interogatif sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa di kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang Tahun Pelajaran 2017/2018?

⁸ *Ibid.*,h. 108.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini dapat dikemukakan dengan redaksi yang sederhana tetapi secara metodologis dapat diukur melalui aktifitas penelitian seperti untuk mengetahui ada/tidak pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa di kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian adalah manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada dan yang telah ditemukan dalam penelitian⁹.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmiah mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu kegiatan

⁹ *Ibid.*,h. 110

ekskul yang dapat mempengaruhi secara positif dengan peningkatan mutu kegiatan intrakurikuler .

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para guru sebagai masukan dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk memotivasi para siswa agar lebih serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkuat kemampuan kognitif yang mengarah pada maksimalisasi multi kecerdasan termasuk mengenai kecerdasan matematis.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan para siswa sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti untuk mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas mereka masing-masing supaya dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik untuk bekal menyongsong kehidupan yang akan datang.

d. Bagi orang tua siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberi wawasan/bimbingan pada anaknya (yang kini menjadi siswa) dalam menentukan pilihan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang lebih sesuai untuk peningkatan capaian prestasi belajar yang diprediksikan dapat mempercerah kehidupan di masa mendatang.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan desain/rancangan penelitian yang lebih relevan bagi tuntutan perkembangan zaman.

f. Bagi Almamater (IAIN Curup)

Sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain dengan studi kasus sejenis khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah di IAIN Curup.

G. Definisi Operasional

Agar para pembaca mempunyai persepsi, penafsiran dan pemahaman yang sama terhadap tema skripsi ini, maka dirasa perlu memaparkan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual.

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang¹⁰.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran; pelajaran/pendidikan tambahan di luar kurikulum¹¹. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa¹².

¹⁰ W.J.S. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 205

¹¹ Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 144

¹² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 80

- c. Kemampuan Kognitif adalah perilaku yang mengalami penguatan, mempunyai kecenderungan untuk meningkat dalam frekuensi pengetahuan, besarnya, atau *probabilitas* terjadinya¹³.

2. Secara Operasional

Yang dimaksud dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa di kelas IV MIS 05 Darussalam adalah tingkat pengaruh kuantitatif antara kegiatan bidang *mathematics club* dalam ekstrakurikuler yang diukur melalui angket berskala *likert* dengan kemampuan kognitif siswa yang diukur melalui tes kemampuan kognitif matematis siswa.

¹³ Ratna Wilis Dahar, *Teori Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.7

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Ekskul

1. Pengertian Kegiatan Ekskul

Dalam Kamus Ilmiah Populer, ekstrakurikuler adalah pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum/rencana pelajaran¹⁴. Untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan¹⁵.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan di sekolah/madrasah¹⁶.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler adalah berada di luar program, tidak termasuk program khusus, program tambahan¹⁷. Adapun pengertian ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di sekolah Islam, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi di kelas. Artinya di luar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa¹⁸. Oleh sebab itu, kegiatan

¹⁴ Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 144.

¹⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), h. 187.

¹⁶ Ruslan, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 31.

¹⁷ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung : Aneka Ilmu bekerjasama Difa Publisher), h. 291.

¹⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 80.

ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri dan lain-lain. Akan lebih baik lagi bila kegiatan ini mampu memberikan prestasi gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah.

Dari paparan di atas dapat saya simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan di luar layanan konseling untuk membantu pengembangan para siswa dan menekankan untuk pematapan pengembangan kepribadian dan karakter siswa di sekolah.

2. Landasan Kegiatan Ekskul (Ekstrakurikuler).

Kegiatan ekstrakurikuler ini berlandaskan pada penetapan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan kesiswaan, dengan landasan yuridis:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 Tahun 2003, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
- b. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437).
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496).
- d. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementrian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2008.
- e. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 77/P Tahun 2008.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standart Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Standart Isi dan Standart Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007.
- j. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik.

- k. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah¹⁹.

3. Visi dan Misi Kegiatan ekstrakurikuler (Ekstrakurikuler).

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok²⁰.

4. *Mathematics Club*.

Matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak bisa menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisi ke unsure yang didefinisi, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil²¹.

Sedangkan hakikatnya matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif.

Perlunya matematika diajarkan di sekolah memiliki tujuan bahwa setiap upaya penyusunan kembali atau penyempurnaan kurikulum matematika di sekolah perlu selalu mempertimbangkan

¹⁹UU RI No. 20 Th. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta: Bening, 2010)

²⁰http://guru.indonesia.net/admin/file/f_8899_15.Juknis_PD_Ekstrakurikuler.pdf. diakses tanggal 2 Nov 2017.

²¹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 2008),h. 01.

kedudukan matematika sebagai ilmu dasar²². Di jenjang pendidikan menengah ke bawah dijelaskan bahwa matematika sekolah terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi serta berpandu pada perkembangan IPTEK. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sekolah tetap memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu memiliki objek kejadian yang abstrak serta berpola pikir deduktif konsisten²³.

Fungsi mata pelajaran matematika sebagai : alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah. Dijabarkan bahwa matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi, matematika juga merupakan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu, matematika sebagai ilmu atau pengetahuan dimana matematika selalu mencari kebenaran, dan bersedia meralat kebenaran yang sementara diterima, bila ditemukan kesempatan untuk mencoba mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang mengikuti pola pikir yang sah²⁴. Dengan mengetahui fungsi-fungsi matematika tersebut di harapkan dapat memahami adanya hubungan antara matematika dengan berbagai ilmu lain atau kehidupan.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah mengacu pada fungsi-fungsi matematika serta kepada tujuan pendidikan nasional, bahwa tujuan umum diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal, yaitu:²⁵

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.

²² Erman suherman, dkk. *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*, (Bandung : Universitas pendidikan Indonesia, tt), h. 55.

²³ *Ibid*, h. 56.

²⁴ *Ibid*, h. 57.

²⁵ *Ibid*, h. 58

- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Sesuai tujuan tersebut, para pelajar memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, selain itu untuk memahami bidang studi lain seperti fisika, kimia, arsitektur, farmasi, geografi, ekonomi, dan sebagainya, dan agar para siswa dapat berpikir logis, kritis, praktis serta bersikap positif dan berjiwa kreatif.

Merujuk pada berbagai pendapat para ahli, matematika dalam mengembangkan kreatifitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyediakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola fikir siswa. Dalam mengajarkan matematika guru harus memahami bahwa kemampuan siswa itu berbeda beda, serta tidak semua siswa menyenangi pelajaran matematika.

Konsep-konsep pada kurikulum matematika dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Memang tujuan akhir pembelajaran matematika ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah – langkah yang benar sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika.

- a. *Penanaman konsep dasar (penanaman konsep)*, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “menenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkrit dengan konsep baru matematika yang abstrak.
- b. *Pemahaman konsep*, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar suatu siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri dari dua pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda tetapi masih merupakan kelanjutan dari penanaman konsep.
- c. *Pembinaan keterampilan*, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti hnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. *Pertama* , merupakan lanjutan dari pembelajaran

penanaman konsep dan pembelajaran pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, disemester atau di kelas sebelumnya²⁶.

Matematika diakui penting, tetapi sulit dipelajari. Oleh karena itulah perlunya beberapa metode dalam mengajar matematika sehingga siswa tidak jenuh dengan metode yang monoton serta siswa dapat menerima pelajaran yang diajarkan oleh gurunya dengan berbagai metode tersebut. Salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran matematika, maka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 05 Darussalam ini membuka kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* yang dilaksanakan setiap hari sabtu dikarenakan setiap hari sabtu di sekolah ini dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Mathematics club adalah klub yang berisi anak-anak peminat matematika, pecinta matematika yang mana cara belajarnya atau pemberian materinya sama dengan anda mengikuti *english club* tetapi materinya yang berbeda jika di *english club* materinya ialah bahasa inggris sedangkan di *mathematics club* materinya adalah matematika²⁷.

Kegiatan pendidikan *mathematics club* dilakukan di sekolah pada setiap hari sabtu dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan *mathematics club* ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif/berfikir anak-anak pada mata pelajaran matematika di kelas IV MIS 05 Darussalam.

Salah satu program ekstrakurikuler yang ada di MIS 05 adalah *mathematics club*. *Mathematics club* diadakan bagi siswa yang menyukai matematika dari kelas 2 sampai kelas 5. Sebagian anak mengikuti *english club* dan juga ekstrakurikuler yang lain.

Mathematics club dirancang untuk membuat siswa menyukai matematika. Biasanya materi yang digunakan dalam *mathematics club* disesuaikan dengan materi yang mereka pelajari pada saat

²⁶ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 2017), h. 3.

²⁷ <http://mochisa777.blogspot.co.id/2012/07/menerapkan-math-club-klub-matematika.html>. diakses tanggal 12 Nov 2017.

pelajaran intrakurikuler. Materi *mathematics club* dibuat lebih bervariasi dari pada saat pelajaran biasa, diantaranya penjumlahan dan pengurangan dengan *number bonds* (pasangan bilangan) dengan worksheet menjodohkan dan mewarnai gambar, latihan soal berupa teka-teki silang, *drilling* perkalian dan pembagian (siapa yang selesai dengan cepat dan tepat akan mendapatkan hadiah)²⁸.

Dari penjelasan singkat tersebut dapat diketahui bahwa *mathematics club* merupakan sebuah program yang berisi anak-anak yang dikelompok-kelompokkan untuk membuat anak lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran .

Dari penjelasan serta contoh tersebut maka penulis akan meneliti terkait kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut mulai dari intensitas keaktifan dalam kegiatan *mathematics club* hingga pemahaman siswa dalam menerima materi di dalam kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang.

B. Tinjauan Tentang Kemampuan Kognitif

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kemampuan Kognitif dapat difahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu Kemampuan dan Kognitif. Pengertian kemampuan adalah kapasitas individu untuk melakukan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan²⁹.

Kemampuan adalah orang yang menggunakan semua sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Adapun pengertian kemampuan adalah bakat seseorang untuk melakukan tugas fisik maupun mental³⁰.

Robbin juga menjelaskan bahwa kemampuan seseorang pada dasarnya terdiri atas dua faktor yaitu:

- a. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental; berfikir, menalar, dan memecahkan masalah individu.

²⁸ Konsep pembelajaran *mathematics club* di MIS 05 Darussalam Kepahiang

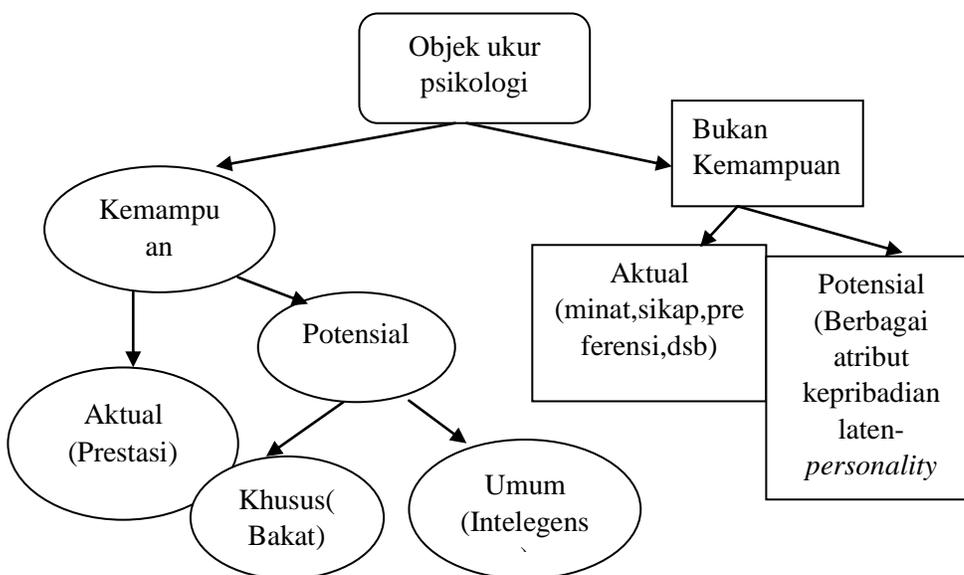
²⁹, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)I*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009), h. 44.

³⁰ Maisah, *manajemen pendidikan*, (Surabaya : Referensi gaung persada press group,2003), h.27

- b. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk meleakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa³¹.

Berdasarkan beberapa teori tentang kemampuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Sebagai objek ukur, atribut psikologi dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, sebagaimana pada gambar berikut :



Bagan 2.1 Objek Ukur Psikologi³²

Psikologi Kognitif disepakati oleh para ahli lahir pada tahun 1956 karena banyak buku dan artikel dari para peneliti terkenal diterbitkan pada waktu itu, antara lain riset mengenai perhatian, ingatan, bahasa, pembentukan konsep, dan pemecahan masalah.

Pada tanggal 11 September 1956, Matlin mengungkapkan bahwa banyak peneliti terkemuka yang menghadiri sebuah symposium yang diselenggarakan di *Massachusetts institute of technology*. Mereka menyepakati adanya pendekatan baru di dalam psikologi, yaitu pendekatan kognitif. Dalam perkembangannya sekitar tahun 1960, minat para peneliti menggunakan pendekatan kognitif tumbuh

³¹ *Ibid*, h. 29

³² Sifudin azwar, *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 4

begitu cepat, sehingga banyak perubahan yang mendasar mengenai cara, pendekatan, dan sikap mereka dalam mempelajari kawasan psikologi pada umumnya.

Menurut Matlin, Psikologi Kognitif memiliki dua konotasi makna, yaitu dapat diartikan dengan istilah kognisi (*cognition*), dan dapat pula diartikan sebagai pendekatan kognitif (*cognitive approach*) di dalam psikologi. Dari makna yang pertama, dalam arti kognisi maka psikologi kognitif dipandang sebagai suatu cabang psikologi yang mempelajari proses-proses mental atau aktivitas pikiran manusia, misalnya proses-proses persepsi, ingatan, bahasa, penalaran, dan pemecahan masalah. Dari makna kedua, dalam arti dalam arti pendekatan, maka psikologi kognitif dapat dipandang sebagai cara tertentu didalam mendekati berbagai fenomena psikologis manusia, yang berbeda dengan pendekatan-pendekatan psikologi yang lain.

Psikologi kognitif dapat didefinisikan sebagai suatu studi ilmiah mengenai proses-proses mental atau aktivitas pikiran. Proses mental ini meliputi:

- a. Bagaimana seseorang memperoleh informasi.
- b. Bagaimana informasi itu kemudian direpresentasikan dan ditransformasikan sebagai pengetahuan.
- c. Bagaimana pengetahuan itu disimpan di dalam ingatan kemudian dimunculkan kembali.
- d. Bagaimana pengetahuan itu digunakan oleh seseorang untuk mengarahkan sikap-sikap dan perilaku-prilakunya³³.

Suharnan menyatakan bahwa psikologi kognitif memiliki kawasan studi yang sangat luas, mulai dari proses-proses kognitif yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks.

Kawasan psikologi kognitif meliputi:

- a. Persepsi, pencatatan sensori, pengenalan pola, dan perhatian.
- b. Ingatan, imageri, dan pembentukan konsep.
- c. Bahasa, isyarat, dan perkembangan kognitif.

³³ MIF Baihaqi. *Pengantar Psikologi Kognitif*. (Bandung : Refika Aditama, 2016), h. 5

- d. Penalaran, pemecahan masalah, dan kreatifitas.
- e. Pembuatan keputusan.
- f. Inteligensi manusia, inteligensi buatan.
- g. Hubungan antara emosi atau suasana hati (*mood*) dengan proses-proses kognitif manusia³⁴.

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagaimana proses proses kognitif atau pikiran manusia bekerja, dapat diajukan beberapa asumsi. Melalui asumsi-asumsi ini diharapkan seseorang dapat memperoleh suatu pemahaman awal yang penting terhadap psikologi kognitif secara komprehensif.

- a. Proses kognitif cenderung lebih aktif dari pada pasif.
- b. Proses kognitif berlangsung sangat efisien dan akurat.
- c. Proses kognitif cenderung lebih aktif ketika menangani informasi positif dari pada negatif.
- d. Proses kognitif tidak dapat diamati secara langsung.
- e. Proses kognitif saling berkaitan antara unit satu dengan unit lainnya dan tidak berjalan satu-satu.
- f. Proses kognitif menjadi lebih efektif karena latihan.
- g. Proses kognitif dapat dipengaruhi oleh konteks tugas.
- h. Proses kognitif cenderung dipengaruhi oleh emosi yang tengah dialami oleh seseorang³⁵.

Kognitif merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh siswa baik di lingkungan pendidikan sekolah ataupun di luar sekolah yang dapat menunjang proses alamiah dan menyebabkan perubahan tingkah laku peserta didik³⁶. Para ahli psikologi juga mengatakan bahwa kognitif dapat diartikan sebagai suatu kerangka teoritis yang dikenal dengan model pemrosesan informasi. Dalam model ini

³⁴*Ibid*, h. 5

³⁵*Ibid*, h. 13

³⁶Ratna Wilis Dahar, *Teori Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, tt), h. 94

peristiwa-peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi– transformasi informasi dari *input* (stimulus) ke *output* (respons)³⁷.

Kemampuan kognitif adalah atribut yang menunjukkan kapasitas intelektual atau fungsi pikir manusia. Kemampuan ini dibedakan menjadi kemampuan potensial dan kemampuan aktual yang merupakan performansi aktual sebagai hasil proses pembelajaran atau pelatihan³⁸. Kemampuan aktual biasanya disebut sebagai prestasi. Atribut potensial dikonsepsikan sebagai modal dasar dalam bentuk peluang (*probabilitas*) teoritik individu untuk berkembang mencapai performansi yang optimal. Potensi individu terbentuk tanpa tergantung pada faktor lingkungan akan tetapi hanya dapat berkembang dalam bentuk performansi bila ada stimulasi dari lingkungan dan pelatihan. Potensi merupakan batas performansi optimal yang mungkin dicapai oleh individu.

Satu bentuk potensi kognitif adalah kapasitas dalam pemecahan masalah secara umum, yang populer dengan nama intelegensi.

Karakteristik atribut kemampuan kognitif potensial, antara lain, adalah³⁹ :

- 1) Merupakan deskripsi mengenai abilitas dasar seseorang.
- 2) Memerlukan stimulasi untuk dapat berkembang.
- 3) Profil abilitas seseorang merupakan peluang relatif yang dapat dioptimalkan.
- 4) Tidak mengalami perubahan yang berarti dari waktu ke waktu.
- 5) Pemaknaannya lebih pada prediksi performansi masa depan
- 6) Diukur dengan tes potensi.

Karakteristik atribut kemampuan kognitif aktual , antara lain⁴⁰:

- 1) Merupakan hasil dari pembelajaran atau pelatihan.
- 2) Berkembang sejalan dengan proses pembelajaran.

³⁷*Ibid*, h. 27.

³⁸*Ibid*, h. 10

³⁹*Ibid*, h. 11

⁴⁰*Ibid* , h. 12

- 3) Optimalisasinya dibatasi oleh profil potensi.
- 4) Dapat berubah secara signifikan dari waktu ke waktu.
- 5) Lebih merupakan tendensi prestasi.
- 6) Diukur dengan menggunakan tes prestasi.

Berdasarkan uraian tersebut, Kemampuan Kognitif dapat diartikan sebagai kapasitas individu untuk menangkap suatu pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar.

2. Tingkat Level Kemampuan Kognitif

Secara umum, makin tinggi tingkatannya semakin rumit tujuan pembelajarannya, yaitu :⁴¹

a. Tingkat (Level) Pengetahuan- C1

Yaitu, kemampuan mengingat lagi materi yang telah dipelajari, misalnya:

- 1) Pengetahuan tentang istilah.
- 2) Pengetahuan tentang fakta khusus.
- 3) Pengetahuan tentang konvensi.

b. Tingkat (Level) Pemahaman- C2

Yaitu, Kemampuan memahami materi-materi tertentu, misalnya; transaksi, interpretasi, dan ekstrapolasi.

c. Tingkat (Level) Aplikasi- C3

Pada tingkat level atau tingkatan ketiga ini, aplikasi yang dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata

d. Tingkat (Level) Analisis- C4

Analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya, yang meliputi; analisis elemen, analisis hubungan, analisis pengorganisasian prinsip.

e. Tingkat (Level) Sintesis- C5

⁴¹Suryanto, *faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif*,(Surabaya: Seri psikologi), h. 4

Sintesis adalah kemampuan untuk memproduksi. Tingkatan kognitif kelima ini dapat berupa; memproduksi kegiatan yang unik, memproduksi rencana kegiatan yang utuh, dan menghasikan seperangkat hubungan yang abstrak.

f. Tingkat (Level) Evaluasi- C6

Evaluasi adalah kemampuan mengevaluasi (menilai suatu manfaat benda untuk tujuan tertentu) dengan berdasarkan kriteria yang jelas.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran itu tidak mudah dan perlu melewati beberapa tahap, mulai dari C1 sampai C6.

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif, Yaitu :

a. Kematangan

Kematangan perkembangan sistem saraf pusat, otak, koordinasi motorik, dan perubahan fisiologis sangatlah berpengaruh pada perkembangan kognitif seorang anak.

b. Pengalaman fisik

Pengalaman fisik ini memungkinkan anak mengembangkan aktifitasnya dan gaya otak sehingga mereka akan mentransfernya kedalam suatu gagasan ide. Pengalaman fisik ini kemudian dapat mereka kembangkan menjadi logika matematika. Pengalaman fisik ini berasal dari kegiatan seperti, meraba, memegang, melihat, mendengarkan, membaca, dan menghitung.

c. Pengalaman sosial

Ketika anak sedang meakukan interaksi sosial, maka mereka akan memperoleh pengalaman sosial. Interaksi sosial dapat berupa gagasan atau bertukar pendapat dengan orang lain. Pengalaman sosial juga sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengembangkan konsep-konsep penting seperti, kejujuran, etika, moral, kerendahan hati, dsb.

d. Keseimbangan

Untuk mencapai suatu tingkatan kognitif tertinggi, maka anak memerlukan keseimbangan. Sebuah keseimbangan akan dapat mereka capai melalui proses asimilasi dan akomodasi.

e. Adaptasi

Anak sebagai hasil adaptasi dengan lingkungannya, akan secara progresif menunjukkan interaksi dengan lingkungan secara lebih rasional.⁴²

4. Kemampuan Kognitif Siswa yang diteliti.

Kemampuan kognitif merupakan kapasitas individu untuk menangkap informasi yang diberikan oleh guru sehingga dapat terbentuk sebuah pengetahuan yang bisa merubah tingkah laku peserta didik setelah proses belajar.

Kemampuan kognitif meliputi aspek pemrosesan, pentransferan informasi terhadap siswa. Dengan demikian pemrosesan informasi dapat digambarkan sebagai kumpulan kotak yang dihubungkan dengan garis-garis. Kotak-kotak itu menggambarkan fungsi-fungsi atau keadaan sistem, dan garis-garis menggambarkan transformasi yang terjadi dari suatu keadaan-keadaan yang lain. Jadi dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah seberapa besar informasi yang ditangkap atau pengetahuan yang diperoleh anak-anak setelah adanya kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁴³. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji

⁴² *Ibid*, h. 5-6

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2011), h. 64

statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Untuk menguji kebenaran penelitian ini, penulis akan mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Ho : Variable X (ekskul *mathematics club*) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (kemampuan kognitif).

Ha : Variable X (ekskul *mathematics club*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (kemampuan kognitif).

Dalam h ini Ha diterima sebagai suatu kebenaran jika Ho ditolak, begitu juga Ho diterima sebagai kebenaran apabila Ha ditolak.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian konsep yang terdapat pada skripsi karangan Toifan Lutfi yang berjudul pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar matematika siswa madrasah aliyah negeri (MAN) Tulung Agung Tahun Ajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X_1) dan ekstrakurikuler PMR (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa di MAN Tulung Agung. Adapun penelitian yang berjudul pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas IX MAN Yogyakarta II, menerangkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas IX MAN Yogyakarta II. Selanjutnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa MAN Pinrang, karangan Rusmiaty menerangkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa MAN Pinrang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil⁴⁴.

Dalam penelitian “Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa di kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang” ini terdapat dua macam variabel yaitu *independent variable* / variabel bebas (X) dan *dependen variable* / variabel terikat (Y) .

1. Variabel Bebas (X)/ Independen Variable

Variabel bebas(X) (*independent variable*) ialah ubahan yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya *dependen variable*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club*.

2. Variabel Terikat (Y) / Dependen Variable

Variabel terikat (Y) ialah ubahan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah Kemampuan kognitif.

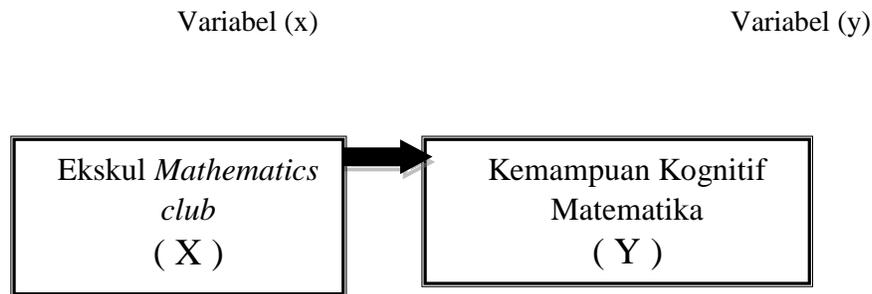
Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara dua variabel tersebut berupa hubungan asimetris dimana satu variabel mempengaruhi variabel yang lain⁴⁵. Hubungan asimetris yang terbentuk berupa hubungan antara stimulus dan respons dalam bentuk bivariat (dua variabel). Hubungan asimetris dalam penelitian ini

⁴⁴*Ibid.*, h. 10

⁴⁵Sofian Effendi.*Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES. 1989), h. 53

terlihat dari variabel bebas (sebagai stimulus) yang berupa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif.

Hubungan variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam diagram paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Bivariat Antara Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data. Rancangan penelitian kuantitatif digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 05 Darussalam Kepahiang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 5 desember 2017 sampai 29 juni 2018 bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 05 Darussalam Kepahiang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁶.

Populasi pada wilayah penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Darussalam kepahiang yang berjumlah 90 siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Jumlah siswa-siswi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Darussalam kepahiang Tahun Pelajaran 2017/2018⁴⁷

No	Kelas	L	P	Total	Peserta Yang Mengikuti Ekskul
1.	IV-A	14	9	23	11
2.	IV-B	16	8	24	12
3.	IV-C	16	7	23	8
4.	IV-D	14	6	20	9
	Jumlah	60	30	90	40

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel⁴⁸.

Adapun pengertian lain dari sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁴⁹. Selanjutnya

⁴⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). h. 80

⁴⁷ Dokumen (Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah MIS 05 Darussalam Kepahiang).

⁴⁸ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 11.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 174.

sampel dapat disebut sebagai wakil dari populasi yang diteliti oleh peneliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil dari pada jumlah populasinya⁵⁰.

Setelah didapatkan populasi sebanyak 90 siswa sebagaimana terdapat dalam tabel 3.1, diterapkan *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang *mathematics club* yang dijadikan sampel dengan jalan mencermati dokumen ekstrakurikuler bidang *mathematics club* tahun pelajaran 2017/2018, maka ternyata diperoleh sampel sebanyak 40 siswa yang aktif mengikuti kegiatan *mathematics club*. Dari 40 siswa yang dijadikan sampel ini dapat dipandang representatif untuk menerapkan analisis data dengan menerapkan formula statistik yang dipilih untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan yang berlaku bagi populasi tersebut.

Dibawah ini adalah tabel yang berisi data jumlah seluruh siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* di MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Tabel 3.2

Data Rincian Jumlah Siswa Perkelas Yang Mengikuti Kegiatan Ekskul Mathematics Club.

No	Kelas	Peserta		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV A	6	5	11
2	IV B	6	6	12
3	IV C	4	4	8
4	IV D	4	5	9
	Jumlah	20	20	40

⁵⁰ Asrof Safi'I, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: LP3ES. 1989), h. 138.

D. Rencana Tahap Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan maka penulis memformulasikan rencana penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi awal kelapangan.
2. Mengambil dokumentasi MIS 05 Darussalam Kepahiang.
3. Mengambil nilai pretest.
4. Menyusun kisi-kisi penelitian.
5. Membuat angket penelitian.
6. Membuat soal-soal tes kemampuan kognitif matematis siswa.
7. Melakukan uji coba instrument.
8. Menguji validitas dan reliabilitas instrument.
9. Menyebarkan angket dan soal-soal tes kemampuan kognitif matematis siswa.
10. Menghitung nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi variabel X dan Y.
11. Menganalisis data dengan menghitung uji t independen, korelasi *product moment*, dan regresi sederhana.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket ialah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh sesuai dengan permintaan pengguna⁵¹.

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Di samping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 152

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda (X) atau tanda ceklis () pada tempat atau kolom yang sesuai. Dan alternatif jawaban berupa selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP).

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* dan kemampuan kognitif siswa pada kelas IV MIS 05 Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang.

Adapun indikator dari ekstrakurikuler *mathematics club* dan kemampuan kognitif ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Indikator Ekskul *Mathematics Club*

VARIABEL X	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	BUTIR SOAL
Ekskul <i>Mathematics Club</i>	Penanaman Konsep Dasar Kurikulum	• Mengenal	- Mengetahui penjumlahan dan pengurangan suatu bilangan.	1
			- Mengetahui arti pecahan.	
		• Penanaman Konsep dalam satu pertemuan.	- Menuliskan letak pecahan pada garis bilangan.	2
			- Membaca dan menuliskan lambang bilangan bulat.	3
			- Mengurutkan sekelompok bilangan bulat dari terkecil atau terbesar.	4
			- Menjumlahkan bilangan positif dan negatif.	5
			- Mengurangkan bilangan positif dan negatif	
	Pemahaman Konsep		- Menghitung pecahan sebagai operasi pembagian.	6
				7
		• Penanaman konsep dalam pertemuan yang berbeda.	- Menentukan pecahan-pecahan yang senilai dari suatu pecahan.	8
			- Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.	
			- Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal.	9

5 Jawaban TP 1 5

2. Tes Kemampuan Kognitif siswa.

Tes kemampuan kognitif merupakan salah satu bentuk instrument yang sangat banyak dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan asesmen, seleksi, penilaian pendidikan, sertifikasi, dan sebagainya. Skor tes telah dijadikan sebagai bagian dasar pengambilan keputusan kenaikan kelas bagi siswa di sekolah, sebagai dasar keputusan penerimaan calon mahasiswa baru di perguruan tinggi, dasar keputusan penerimaan pegawai baru, dsb. Peran tes menjadi sangat penting dikarenakan sifat hasil tes yang memberikan kontribusi yang sangat besar untuk meningkatkan objektivitas dan *fairness* dalam berbagai kegiatan psikodiagnostics⁵².

Kemampuan kognitif seorang siswa ini bisa diukur melalui tes tertulis yang bisa berbentuk tes objektif dan tes essay. Macam tes objektif biasanya berupa: benar-salah (*true-false*), menjodohkan (*matching*), mengisi jawaban pendek (*short answer*), dan *multiple choice*. Tes essay umumnya dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengukur, menghubungkan, mengintegrasikan dan menilai suatu ide⁵³.

Tes kemampuan kognitif disini menggunakan tes objektif yang berupa *multiple choice* dan tes essay.

Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa yang ada di kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang, maka peneliti mengajukan beberapa indikator tentang kemampuan kognitif dan instrument tes akan disusun oleh guru yang mengajar di kelas tersebut.

Tabel 3.5

Indikator Kemampuan Kognitif Siswa

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	BUTIR SOAL
Y	Potensial	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi mengenai abilitas dasar seseorang 	<ul style="list-style-type: none"> - Kecakapan dalam menggunakan bilangan. - Ketepatan menggunakan bahasa. - Kecepatan dalam persepsi. - Kecakapan dalam mengingat. 	18 (PG)

⁵² *Ibid*, h. 06

⁵³ Rusman, *Model – model pembelajaran*, (Jakarta :Raja grafindo persada, 2016), h. 183

		<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan cara membaca dan menuiskan lambang bilangan bulat pada garis bilangan. - Menentukan letak bilangan. 	
	• Stimulasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurutkan bilangan bulat dari yang terkecil atau yang terbesar.. - Mencontohkan cara menghitung pecahan desimal. 	1 dan 3 (PG)
Kemampuan Kognitif Siswa	• Prediksi performansi masa depan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjumlahkan bilangan positif dan negatif. - Mengurangkan bilangan positif dan negatif - Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama. - Menyederhanakan pecahan. 	5 (PG) dan 1 (essay) 2 (PG)
			3 (essay)
			6 (PG) dan 2 (essay)
	• Tes potensi		19 (PG)
			20 (PG) dan 4 (essay)
	• Pembelajaran dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan. - Membaca dan menuliskan lambang bilangan bulat. 	4 (PG)
		<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan pecahan-pecahan yang senilai dari suatu pecahan. - Menjumlahkan dan mengurangkan dua bilangan positif dan negatif. - Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan. 	15 (PG) 11 (PG)
Aktual	• Berkembang sejalan dengan proses pembelajaran		12 (PG) 17 (PG) 5 (essay)
		<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangkan dua bilangan negatif. - Menghitung operasi hitung campuran. - Menjumlahkan bilangan positif dan negatif. - Mengurangkan bilangan positif dan negatif - Menghitung pecahan sebagai operasi pembagian. - Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal 	7 (PG) 9 (PG)
	• Tendensi prestasi dan diukur dengan tes prestasi.		10 (PG)

	8 (PG)
	13 dan 14 (PG)
	16(PG)
JUMLAH	20(PG) dan 5 (Essay)

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan pengumpulan data tertulis yang didapat melalui arsip-arsip nilai, laporan, grafik, statistik serta sumber lainnya yang ada dilokasi penelitian.

Nilai untuk pretest (sebelum dilaksanakan penelitian) adalah nilai Matematika pada ujian MID Semester I siswa kelas IV A, B, C, dan D di MIS 05 Darussalam Kepahiang yang tercantum pada lampiran II.

4. Uji Validitas Data.

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau yang shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang tidak valid memiliki validitas yang rendah⁵⁴.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti⁵⁵. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

⁵⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta :Raja Wali pers, 2013) h, 167

⁵⁵ Moh yadi mahadianto dan adi setiawan, *Analisis Parametric Dependensi SPSS (Statistical Product and Service Solution): Untuk pengolahan data tugas akhir skripsi dan tesis*, (Depok: Raja Grafindo persada, 2008), h, 18

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program IBM SPSS 24 for windows. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5% yang dapat dilihat pada lampiran. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Dari hasil analisis hasil uji validitas variabel x dapat diketahui bahwa semua item valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,312 dengan $N = 40$ (lihat lampiran 7).

Dari hasil analisis validitas variabel y (kemampuan kognitif) dapat diketahui bahwa terdapat 20 item soal pilihan ganda dan 5 soal essay valid semua, karena hasil uji validitas lebih besar dari 0,312. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa 20 item soal pilihan ganda dan 5 soal essay valid semua (lihat lampiran 8).

5. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi, kejelasan atau keterpercayaan atas hasil jawaban responden terhadap instrument yang diberikan⁵⁶. Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas variabel X dengan menggunakan IBM SPSS statistic 24 commuter license, Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus α . Sedangkan variabel Y diuji dengan menggunakan rumus *spearman-brown* untuk pilihan ganda dan rumus α untuk essay.

a. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	

⁵⁶*Ibid*, h. 20

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
0.746	0.900	21	

b. Uji Reliabilitas Variabel Y

1. Soal item pilihan ganda

Perhitungan uji reliabilitas item soal tes ini menggunakan rumus *spearman-brown*:⁵⁷

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1+r_{hh}}$$

Keterangan :

r_{tt} = koefisien reliabilitas secara total

r_{hh} = koefisien korelasi *product moment* antara separuh bagian awal dan

separuh bagian kedua dari tes tersebut.

1 & 2= bilangan konstan.

2. Item soal essay

$$\text{Rumus } \alpha^{58}: r_{11} = \left(\frac{n}{n+1} \right) \left(1 - \frac{s_i^2}{s_t^2} \right)$$

⁵⁷*Ibid*, h. 216

Keterangan :

n = Banyak butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = Bilangan konstan.

s_i^2 = Jumlah varian skor pada tiap- tiap butir item.

s_t^2 = Varian total.

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes r_{11} pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut :⁵⁹

1. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti hasil belajar yang tengah diuji reliabilitasnya dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. (=reliable).
2. Apabila r_{11} lebih kecil dari pada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang tengah diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi. (un reliable).

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket dengan variabel X sebesar 0,746 dan tes kemampuan kognitif dengan variabel Y sebesar 0,874 (PG) dan 0,908 (Essay). Berdasarkan ketentuan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa angket dan item soal tes dalam penelitian ini reliabel atau konsisten (lihat lampiran 9 dan 10).

F. Teknik Analisis Data

Setelah diketahui semua instrument valid dan real maka selanjutnya mencari nilai mean (rata-rata) dengan rumus sebagai berikut:⁶⁰

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Langkah selanjutnya mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :⁶¹

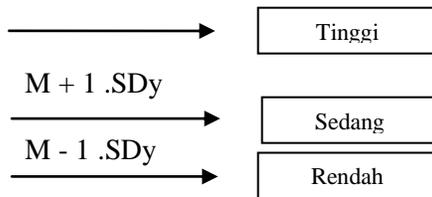
⁵⁸ *Ibid*, h. 208

⁵⁹ *Ibid*, h. 209

⁶⁰ Sudijono Anas, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo, 2013), h. 85

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum Fx)^2}{N}}$$

Setelah diketahui nilai mean dan standar deviasinya maka dilakukan pengelompokan skor penerapan hukuman yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR), sebagai berikut ⁶²:



Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, maka untuk mengelola data-data yang ada dengan menggunakan statistik, karena hasil penelitian dapat dinyatakan dengan angka-angka yang telah dihitung dan dianalisis kemudian data yang terkumpul diuji dengan:

1. Uji t Independen

Uji t Independen ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dasar penentuan uji T Test Independent berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) yang mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata pada subjek yang diujikan. Jika terdapat perbedaan maka variabel X (ekskul *mathematics club*) mempengaruhi variabel Y (kemampuan kognitif).

Uji t Independen ini menggunakan alat bantu program IBM *SPSS 24 for windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.

⁶¹*Ibid*, h. 168

⁶²*Ibid*, h. 176

- b. Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian⁶³.

2. Korelasi *product moment* dari Karl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi sederhana antara skor butir (X) dengan skor butir (Y)

N : Jumlah responden uji coba

ΣX : Jumlah skor butir (X)

ΣY : Jumlah skor variabel (Y)

ΣXY : Jumlah skor perkalian antara skor X dan skor Y.⁶⁴

Berdasarkan hasil data dari nilai r_{xy} maka penulis akan memberikan interpretasi data terhadap indeks korelasi *product moment* melalui interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar yaitu penilaian dengan menggunakan data variabel X dan variabel Y dibawah ini :⁶⁵

Tabel 3. 6
Interprestasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Besarnya R Product Moment (Rxy)	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi,akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi,akan tetapi korelasi tersebut lemah.
0,40 – 0, 70	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sedang.
0, 70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi kuat

⁶³ Abdul Muhid, *Analisis Statistik* (Surabaya: Ziatama publishing, 2012), h. 129

⁶⁴ *Ibid.*,h. 206

⁶⁵ *Ibid.*,h. 193

0,91 – 1,00 atau tinggi.
Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

3. Analisis Regresi Sederhana.

Setelah diketahui hubungan antara variabel x dan y maka selanjutnya mencari pengaruh variabe X terhadap variabel Y yaitu dengan cara menganalisis menggunakan rumus regresi sederhana yaitu⁶⁶:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabe dependen yang diprekdisikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Sebelum memasuki rumus diatas maka kita cari dulu nilai a dan b nya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁶⁷

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

⁶⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Afabeta, 2010) h. 261

⁶⁷ *Ibid*, h. 262

n = Jumlah responden

$\sum y$ = Jumlah variable Y

$\sum x$ = Jumlah variable X

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 05 Darussalam Kepahiang

Anak sholeh merupakan investasi yang sangat agung, tidak hanya didunia dimana seorang anak sholeh dapat membahagiakan kedua orang tuanya, misalnya dengan bantuan dan akhlak mulia, bahkan hingga di akherat dimana do'a seorang anak sholeh dapat bermanfaat untuk kedua orang tuanya.

Tujuan pendidikan anak dalam Islam adalah untuk mentiapkan individu yang mampu mengemban tugas ibadah kepada Allah dan investasi manusia untuk kepentingan dunia dan akherat. Islam tidak membatasi pengertian ibadah pada sholat, shoum, dan haji saja, tetapi segala apa yang dicintai Allah baik berupa ucapan maupun perbuatan baik secara tampak (dzahir) maupun tersembunyi (bathin) yang dilakukan secara ikhlas dan benar sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan sunah nabi maka akan bernilai ibadah.

Konsep pendidikan Islam, anak adalah aset dan investasi masa depan buat kedua orang tuanya baik di dunia maupun di akherat, dan merupakan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkannya di hadapan-Nya.

Atas dasar pemikiran di atas Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berdiri pada tahu 2011 sekaligus untuk berpartisipasi dalam pengembangan program pendidikan dasar bagi anak-anak Indonesia pada umumnya dan khususnya bagi anak-anak Kabupaten Kepahiang dengan memberikan program pendidikan dasar plus pendidikan Islam.

Dengan sumber daya yang berpengalaman dan berkualitas dalam penyelenggaraan pendidikan dasar, khususnya Madrasah Darussalam Kepahiang. Inshaallah Madrasah Darussalam Kepahiang memberikan kurikulum dan manajemen pendidikan yang berkualitas bagi anak didiknya.

Madrasah Ibtida'iyah Darussalam berdiri dibawah naungan yayasan al-akhsyar yang beralamatkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Jalan Merdeka Kelurahan Dusun Kepahiang Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu.

Selama berdirinya madrasah ini sudah mengalami satu kali pergantian kepala madrasah. Kepala madrasah pertama bernama Anang Mustaqim, S. Pd.I dan yang kedua sekaligus yang menjabat sampai saat ini bernama Neni Putri, S.IP.

2. Visi Dan Misi MIS 05 Darussalam Kepahiang

a. Visi

“ Membentuk anak didik yang cerdas, kreatif, inovatif, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan serta mampu menghadapi tantangan dan persaingan global dengan berlandaskan IMTAQ ”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan metode “*Student Active Learning*” dengan mengutamakan suasana kelas yang nyaman dan guru-guru yang berperan sebagai fasilitator dan stimulator sehingga para siswa terpacu untuk berperan aktif dalam (proses) pembelajaran
- 2) Memadukan nilai-nilai pendidikan Islam di segala aspek yang berintegrasi pada kurikulum metodologi pembelajaran lingkungan dan masyarakat
- 3) Mencetak tenaga pendidik yang berkualitas dan patut menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakat

3. Kurikulum

Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang memadukan

:

- 1) Kurikulum yang terdiri dari : Agama Islam, PKn, Bhs. Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Ketrampilan serta Olah Raga
- 2) Kurikulum Unggulan terdiri dari : Belajar baca Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, Hadist, Bhs. Inggris, Bhs. Arab, Sejarah Islam, Aqidah Akhlak dan Fiqih serta Arab Melayu
- 3)
- 4) *Life Skill*
 - a) Akhlak Mulia
 - b) Kecintaan dan Kepedulian pada lingkungan hidup
 - c) Kemandirian
 - d) Berkomunikasi dengan Bhs. Arab dan Bhs. Inggris

4. Program Unggulan

- a. Kompetensi Diniyah
 - 1) Tahfidz Al-Qur'an dan Hadist
 - 2) Manhaj dan Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
 - 3) Bimbingan Ibadah dan Akhlak
- b. Kompetensi Bhs. & *Sains*
 - 1) Bhs. Arab dan Bhs. Inggris

- 2) *Social and Natural Sains*
 - 3) *Outdoor Activity*
 - 4) Matematika dan Komputer
- c. Kompetensi Penunjang

Sistem belajar yang Proaktif, Inovatif, Kreatif, Efisien dan Menyenangkan.

5. Kegiatan Penunjang

- a. Tahfidz Al-Qur'an dan Hadist
- b. Shalat Dhuha
- c. *English Club* dan *Arabic Club*
- d. Pramuka
- e. Pencak Silat
- f. Pesantren Kilat Ramadhan
- g. Kegiatan Idul Adha dan hari besar Islam lainnya

6. Jumlah Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Darussalam Kepahiang

Tabel 4.1

Data Jumlah Seluruh Santri Mis 05 Darussalam Kepahiang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	16	10	26
2	I B	14	10	24
3	I C	16	11	27
4	I D	13	11	24
5	II A	16	13	29
6	II B	15	9	24
7	II C	12	14	26
8	II D	18	13	31
9	III A	14	8	22
10	III B	12	16	28

11	III C	16	11	27
12	III D	16	12	28
13	IV A	14	9	23
14	IV B	16	8	24
15	IV C	16	7	23
16	IV D	14	6	20
17	V A	15	7	22
18	V B	11	7	18
19	V C	10	10	20
20	VI A	8	11	19
21	VI B	13	7	20
Jumlah seluruh : 295 Santri		210		505

Sumber : Dokumentasi MIS 05 Darussalam Kepahiang

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Darussalam kepahiang yang berjumlah 505 orang dengan rincian 295 laki-laki dan 210 perempuan.

7. Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Darussalam Kepahiang

Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Darussalam Kepahiang memiliki tenaga guru yang mengajar sebanyak 38 orang, tetapi pada saat ini Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Darussalam mempunyai 1 guru yang berstatus PNS yaitu Waka Kurikulum yang bernama Hertini, S. Pd, M. Pd, Sedangkan yang lain masih berstatus honorer. Adapun rincian tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Darussalam Kepahiang adalah sebagai berikut:

Tabel 4,2

Tenaga Pendidik / Guru MIS 05 Darussalam Kepahiang

No	Nama	NIP	Pangkat Golongan	Pendidikan		Tugas mengajar
				Nama	TK. Ijazah	
1	2	3	4	5	6	7
1	Neni Putri, S. IP			Fisipol	S1	Kesenian

2	Hertini, M. Pd			Bhs. Indonesia	S2	Bhs. Indonesia
3	Yayah Q, S.Pd.I			PBA	S1	Bhs. Arab
4	Etika S, S.Pd.I			PGMI	S1	Fiqih
5	Dini S, S.Pd.I			PBI	S1	Guru Kelas
6	Juniarti, S.Pd.I			PGMI	S1	Guru Kelas
7	Lilis S, S.Pd.I			PAI	S1	Guru Kelas
8	Siti Muli'atur R			MA	S1 (proses)	Guru Kelas
9	Tiara Putri Mulia			MA	S1 (proses)	Guru Kelas
10	Nurlaela, S.Pd			MM	S1	Matematika
11	Alhendra M			MA	S1 (proses)	Penjas
12	Lisma W, S.Pd			Bhs. Indonesia	S1	Bhs. Indonesia
13	Nur Anja, S.Pd.I			PAI	S1	Guru Kelas
14	Emy Wahyu K			MA	S1 (proses)	Guru Kelas
15	Yuli W, S.E			Ekonomi	S1	PKn
16	M. Safei, S.E			Ekonomi	S1	IPS
17	Rohman, S.Pd.I			PGMI	S1	Akidah Akhlak
18	Reni Fuspita, S.Pd			PGMI	S1	Guru Kelas
19	Puji, S.Pd.I			PGMI	S1	Guru Kelas

20	Septia Rima, S.Pd			Biologi	S1	IPA
21	ElperaY, S.Pd			Biologi	S1	IPA
22	RofikinNasrowi			SMK	S1 (proses)	Tadris
23	Eka Septiani R			MA	S1 (proses)	Bhs. Arab
24	Septia Ningsih			MA	S1 (proses)	Tahfidz
25	Sella Hanindia			MA	S1 (proses)	Guru Kelas
26	Ria Liyanti			MA	S1 (proses)	Khotil Qur'an
27	Ismiana			MA	S1 (proses)	Guru Kelas
28	Sumira			PAI	S1	Guru Kelas
29	Widia E, S.Pd			Bhs. Indonesia	S1	Bhs. Indonesia
30	Wulan W, S.Pd.I			PAI	S1	Guru Kelas
31	M. Husaini			MA	S1 (proses)	Al- Qur'an
32	Ilhamsyah, S.Pd			Penjas	S1	Penjas
33	Budiman, S.SI			STAIN	S1	Guru Kelas
34	Yunita, S. Pd			Bhs. Inggris	S1	Bhs. Inggris
35	Yosi P, S. Pd			MM	S1	Matematika
36	Hasbi Asshidik			Tarbiyah	S1	Tahfidz
37	Fitria E, S. Pd			PBI	S1	Kesenian

38	Gusti, S. Pd. I			PGMI	S1	Guru Kelas
----	-----------------	--	--	------	----	------------

Sumber :Dokumentasi TU MIS 05 Darussalam Kepahiang

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah guru MIS 05 Darussalam Kepahiang berjumlah 38 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 30 orang.

8. Keadaan Sarana Dan Prasarana MIS 05 Darussalam Kepahiang

a. Tanah

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kepahiang Pondok Pesantren modern Darussalam Kepahiang terletak di atas tanah wakaf milik Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu ±5 Ha.

b. Keadaan Bangunan

Tabel. 4.3

Sarana Dan Prasarana MIS 05 Darussalam Kepahiang

N O	JENIS BARANG	JUMLAH	KEADAAN			UKURAN	KET
			B	S	R		
1	Lokal Belajar	22 Lokal	22	-	-	10 X 48 m ²	
2	Kantor	1 Buah	1	-	-	12 X 14 m ²	
3	Musholla	1 Buah	1	-	-	12 X 14 m ²	
4	MCK	16Unit	-	5	-	10 X 26 m ²	
5	Gudang	1 Buah	-	1	-	10 X 8 m ²	
6	KoperasiSekolah	1 Buah	1	-	-	10 X 8 m ²	
7	Perpustakaan	1 Buah	-	1	-	7 X 6 m ²	

Sumber :Dokumentasi TU MIS 05 Darussalam Kepahiang

B. Laporan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Data statistik yang akan dianalisis adalah skor-skor dari penyebaran angket siswa yang ditemukan dilapangan, kemudian data tersebut diolah dalam presentase. Untuk memperoleh data tentang pengaruh ekskul *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 05 Darussalam Kepahiang digunakan penyebaran angket dan tes tentang kemampuan kognitif siswa.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa- siswi kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang Tahun Pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 40 orang siswa. Maka angket yang disebarakan kepada siswa-siswi sebanyak 40 sampel yang berisi 20 pertanyaan dan soal-soal tes sebanyak 20 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan essay.

Selanjutnya setiap item pertanyaan angket memiliki lima alternative jawaban yang terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Setelah item tersebut dikembalikan oleh responden dilakukan penganalisaan terhadap jawaban mereka dengan ketentuan alternative jawaban paling tinggi sampai dengan yang terendah diberikan skor 5, 4, 3, 2, dan 1.

2. Deskripsi Data

a. Ekskul *Mathematics Club*.

Dari angket yang disebarakan kepada siswa maka didapatkan hasil dari masing masing siswa “tabel hasil angket ” (lihat lampiran 11). Setelah itu dirincikan dalam tabel frekuensi pengaruh ekskul *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa.

Langkah selanjutnya adalah penyajian data distribusi variabel tentang ekskul *mathematics club*. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada lampiran 12.

Dari tabel distribusi tersebut diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 93,55 dengan standar deviasi sebesar 6,28 (lihat lampiran 13).

Setelah diketahui nilai mean dan standar deviasinya maka dilakukan pengelompokan skor penerapan hukuman yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR). Setelah di lihat dari skor tersebut, dari data hasil perhitungan tentang angket ekskul *mathematics club* ternyata yang termasuk kategori tinggi adalah 8 orang siswa, kategori sedang sebanyak 26 orang siswa, dan kategori rendah sebanyak 6 orang siswa.

Tabel 4.4
Distribusi Skor Ekskul *Mathematics Club*

Kategori	Skor Nilai	F	%
Tinggi	99– 100	8	20 %
Sedang	88– 99	26	65%
Rendah	88– 72	6	15 %
Jumlah		40	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori sedang menempati urutan paling tinggi, yaitu 65,00 % dari sampel. Gambaran ekskul *mathematics club* dalam jumlah responden 40 orang dan jumlah soal atau angket 20 item pertanyaan yang mempunyai jawaban alternatif a, b, c, d, dan e yang hasilnya dapat dirincikan didalam tabel dengan keterangannya dapat dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi adalah 20,00 % , sedang 65,00% , dan rendah 15,00 % (lihat lampiran 14).

b. Kemampuan Kognitif Siswa

Dari nilai tes kognitif yang saya bagikan setelah diterapkannya ekskul *mathematics club* di kelas IV MIS 05 Darusalam Kepahiang. Maka dapatlah hasil dari masing-masing siswa “tabel nilai

matematika siswa”.Setelah itu dibuat tabel frekuensi kemampuan kognitif siswa kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang. (lihat lampiran 16).

Dari tabel distribusi tersebut diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 98,23 dengan standar deviasi sebesar 2,06. (lihat lampiran 17 dan 18).

Setelah dilihat dari skor tersebut, dari data hasil kemampuan kognitif siswa kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang, ternyata yang termasuk kategori tinggi adalah 20 orang siswa, kategori sedang sebanyak 10 orang siswa, dan kategori rendah sebanyak 10 orang siswa (lihat lampiran 19).

Tabel 4.5
Distribusi Skor Kemampuan Kognitif Siswa

Kategori	Skor Nilai	F	%
Tinggi	100	20	50 %
Sedang	97– 99	10	25 %
Rendah	94–96	10	25 %
Jumlah		40	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori tinggi menempati urutan paling tinggi, yaitu 50,00 % dari sampel yang dibagikan kepada siswa. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan kognitif siswa kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang menempati kategori tinggi.

Gambaran kemampuan kognitif siswa kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang dalam jumlah responden 40 orang dan jumlah soal 20 item pilihan ganda dan 5 item essay, yang hasilnya dapat dirincikan didalam tabel dengan keterangannya dapat dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah (lihat lampiran 19).

c. Pengaruh Ekskul *Mathematics Club* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa

1) Uji t Independen

Analisis t independen yang didapat dari hasil perhitungan nilai pretest dan posttest adalah Sig. (2-tailed) $.000 < 0,5$. **Yang artinya terdapat perbedaan skor point yang berarti antara nilai pretest dan posttest.** Berdasarkan nilai deskriptifnya terbukti kemampuan kognitif matematis siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* mendapat skor lebih tinggi. Dengan adanya perbedaan tersebut berarti kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* dapat mempengaruhi kemampuan kognitif matematis siswa. (lihat lampiran 22).

2) Korelasi *product moment*

Selanjutnya akan ditelusuri hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan rumus *product moment*, namun sebelumnya data-data akan ditabulasikan dalam hubungan variabel (lihat lampiran 23).

Interpretasi secara sederhana atau secara kasar yaitu penilaian dengan menggunakan data variabel X dan variabel Y. Interpretasi terhadap r_{xy} dari perhitungan pada lampiran 24, terdapat angka korelasi yang mengukur antara variabel x dan y bertanda positif. Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang, yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara variabel X dan variabel Y. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,46), yang berkisar antara 0,40 – 0,70.

Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata bahwa r_{xy} (yang besarnya = 0,46) adalah lebih besar dari r tabel (yang besarnya = 0,312) ini dapat diartikan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Adapun perhitungan koefisien determinasi (KD), yang penulis manfaatkan untuk mengetahui peranan variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100 \% \\ &= (0,46)^2 \times 100 \% \\ &= 21,16 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, terdapat hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) sebesar 21,16. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kognitif siswa secara signifikan dipengaruhi oleh ekskul *mathematics club* sebesar 21,16 %, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

Dengan adanya kegiatan ekskul *mathematics club* dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif baik didalam kelas maupun diluar kelas dan peserta didik juga lebih cerdas dan mudah dalam memecahkan persoalan matematika yang tengah dihadapinya.

Berdasarkan hasil data ekskul *mathematics club* dan kemampuan kognitif siswa kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang terdapat korelasi yang sedang, dengan dibuktikan dari hasil data *product moment* sebesar 0,46. Dan KD (Koefisien Determinasi) sebesar 21,16.

3) Analisis Regresi Sederhana

Analisis data mengenai pengaruh kegiatan ekskul *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang.

Dari hasil perhitungan diperoleh $Y = 84,13 + 0,151x$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar = 84,13 dapat dikatakan jika tidak ada kegiatan ekskul *mathematics club* yang dilaksanakan maka kemampuan kognitif siswa dalam mempelajari matematika 84,13, koefisien regresi x sebesar = 0,151 ini dapat dinyatakan bahwa jika ada penambahan kegiatan ekskul *mathematics club* akan memberikan peningkatan kemampuan kognitif siswa sebanyak 0,151.(lihat lampiran 25).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari tabel perbandingan nilai kognitif siswa pada mata pelajaran matematika yang terdapat pada lampiran 20 maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebelum penelitian sebesar 79.94 dan sesudah penelitian

sebesar 98.23. Artinya terdapat perubahan nilai yang meningkat setelah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club*, namun ada beberapa siswa yang tergolong masih rendah di antara teman-teman yang lainnya. Hal itu terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu :

- Kurikulum yang digunakan di MIS 05 Darussalam ada tiga yaitu, Kurikulum Diknas, Kemenag dan Pondok pesantren. Maka dari itu ada sebagian siswa yang kurang maksimal dalam belajar matematika, karena dituntut untuk bisa mencapai semua mata pelajaran yang ada pada ketiga kurikulum itu.
- Jam belajar formal pada mata pelajaran matematika berada di siang hari, maka dari itu siswa merasa tidak semangat lagi.
- Siswa merasa kecapekan karena kebanyakan siswa tidak sarapan pagi.

Dari ketiga faktor di atas maka pihak sekolah memutuskan untuk menerapkan ekstrakurikuler *mathematics club* ini merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh lembaga ini supaya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* di MIS 05 Darussalam Kepahiang ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk siswa MI bermain yang sejatinya tanpa mereka sadari mereka telah belajar matematika dan hal ini kedepannya akan menghilangkan pemikiran yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang tidak menyenangkan dan susah untuk dipelajari dan jenis kegiatan lain pun sangat beragam baik itu seputar olah raga, kesenian, keterampilan ataupun pengetahuan.

Berdasarkan pendapat Ustadzah Siti Nurlaila, S. Pd selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* pada tanggal 03 Maret 2018 jam 09: 00 WIB menurut beliau kegiatan ini sangat menghibur seluruh siswa yang mengikutinya karena mereka senang dengan kegiatan yang tengah ia laksanakan, tidak begitu serius dan terkesan main-main, tapi tanpa mereka sadari mereka sudah mendapatkan pelajaran yang lebih, dan mereka sudah memahami beberapa materi yang sesuai dengan yang diajarkan di kelas mereka masing-masing. Selanjutnya, guru yang mengajar di kelas IV yang sedang saya teliti, yaitu Ustadzah Yayah Qamariyah, S. Pd juga menyampaikan bahwasannya siswa siswi yang mengikuti ekstrakurikuler *mathematics club* ini sangat jauh berbeda dengan teman-temannya yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *mathematics club* karena mereka yang

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* ini mereka ketika belajar di kelasnya lebih aktif dan gampang memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Nilai hasil ulangan harian mereka pun sangat berbeda lebih tinggi antara anak yang mengikuti ekstrakurikuler *mathematics club* dibandingkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Jadi sudah jelas bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan kognitif siswa ini tergantung bagaimana guru mampu memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Adapun beberapa indikator ekstrakurikuler *mathematics club* yang mempengaruhi kemampuan kognitif matematis siswa yang meliputi:

1. Pemahaman konsep yang terdiri dari, menjumlahkan dan mengurangi dua bilangan positif, mengurangi dua bilangan negative, menghitung operasi hitung campuran, membandingkan dan mengurutkan pecahan, menyederhanakan pecahan.
2. Pembinaan keterampilan, yang terdiri dari; menerapkan bilangan bulat negatif dalam kehidupan sehari-hari, memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan, siswa mampu menjelaskan beberapa materi di depan teman-temannya.

Dengan adanya beberapa indikator ekstrakurikuler *mathematics club* di atas, dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa dengan dibuktikan hasil perhitungan analisis t independen yang didapat dari hasil perhitungan nilai pretest dan posttest adalah Sig. (2-tailed) $.000 < 0,5$, yang artinya terdapat perbedaan skor point yang berarti antara nilai pretest dan posttest. Berdasarkan nilai deskriptifnya terbukti kemampuan kognitif matematis siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* mendapat skor lebih tinggi. Dengan adanya perbedaan tersebut berarti kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* dapat mempengaruhi kemampuan kognitif matematis siswa.

Berdasarkan hasil data ekstrakurikuler *mathematics club* dan kemampuan kognitif siswa kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang terdapat korelasi yang sedang, dengan dibuktikan dari hasil data *product moment* sebesar 0,46 dan koefisien determinasi (KD) sebesar 21,16. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan

kognitif siswa secara signifikan dipengaruhi oleh ekstrakurikuler *mathematics club* sebesar 21,16 %, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

Analisis data mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang dihitung dengan cara analisis regresi sederhana yang diperoleh $Y = 84,13 + 0,151x$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar $= 84,13$ dapat dikatakan jika tidak ada kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* yang dilaksanakan maka kemampuan kognitif siswa dalam mempelajari matematika $84,13$, koefisien regresi x sebesar $= 0,151$ ini dapat dinyatakan bahwa jika ada penambahan kegiatan ekstrakurikuler *mathematics club* akan memberikan peningkatan kemampuan kognitif siswa sebanyak $0,151$.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh ekstrakurikuler *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian konsep maupun hasil data pengaruh ekskul *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang terdapat analisis t *independen* yang didapat dari hasil perhitungan nilai pretest dan posttest adalah Sig. (2-tailed) $.000 < 0,5$. **Yang artinya terdapat perbedaan kemampuan kognitif antara nilai pretest dan posttest**, dan terdapat korelasi yang sedang dengan dibuktikan dari hasil data *product moment* sebesar r_{xy} 0,46 dengan KD sebesar 21,16 %, dan terdapat pengaruh dengan dibuktikannya dari hasil perhitungan regresi sederhana sebesar $Y = 84,13 + 0,151x$. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekskul *mathematics club* terhadap kemampuan kognitif siswa di kelas IV MIS 05 Darussalam Kepahiang.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat penulis sampaikan saran-saran seperti di bawah ini :

g. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Supaya mutu pendidikan baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai secara maksimal, maka sebaiknya perlu di asah secara optimal kompetensi-kompetensi pada siswa.

h. Kepada Guru

Supaya tercapai dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang mengarah pada maksimalisasi multi kecerdasan termasuk mengenai kecerdasan matematis, maka sebaiknya perlu merumuskan strategi yang lebih baik untuk memotivasi para siswa agar lebih rajin.

i. Kepada Siswa

Supaya dapat menjadi lulusan yang dibanggakan oleh semua pihak, maka sebaiknya mempertimbangkan dalam menetapkan pilihan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti sehingga mampu meraih prestasi belajar yang lebih baik dengan berbekal bakat , minat dan kreatifitas.

j. Kepada Peneliti yang akan datang

Supaya di masa yang akan datang dilakukan penelitian yang makin mendetail terhadap aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah; maka sebaiknya peneliti menyusun rancangan penelitian yang lebih variatif ditinjau dari sudut disiplin ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz, *Orientasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: teras, 2010.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Asrof Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Elkaf, 2005.
- Dahlan al barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Dokumen, Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah MIS 05 Darussalam Kepahiang .
- Effendi Sofian, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Aneka Ilmu bekerjasama Difa Publisher.
- Heruman, *Model pembelajaran Matematika SD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- [http://guru.indonesia.net/admin/file/f_8899_15. Juknis PD Ektstrakurikuler. pdf](http://guru.indonesia.net/admin/file/f_8899_15. Juknis_PD_Ektstrakurikuler.pdf). Diakses tanggal 2 Nov 2017
- Maisah, *Manajemen Pendidikan*, Jambi: Referensi. Gaung Persada Press Group Mall Blok B-22,25,2013
- MIF Baihaqi, *Pengantar Psikologi Kognitif*, Bandung : Refika Aditama, 2016
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008.
- Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, Bandung: Alfabeta.
- Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri pada Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Ratna Wilis Dahar, *teori teori belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Erlangga Rosdakarya, 2008.
- Rusman, *Model-model pembelajaran*, Jakarta: Raja grafindo persada, Edisi kedua.
- Saifudin Azwar, *Konstruksi Kemampuan Kognitif*, Yogyakarta Celebon Timur: Pustaka Pelajar(Anggota IKAPI) UH III/548 55167.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, 2011.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, 2006.

Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian*, Yogyakarta: 2008.

UU RI, No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jogjakarta: Bening, 2010.